



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 10498-10506

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Determinan Profitabilitas Perusahaan Subindustri Produksi Batu Bara: Harga Batu Bara Acuan dan Fundamental Keuangan

Khrisnandhita Karinka Dewanti¹, Sriwati²

¹²Program Studi Sarjana Akuntansi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

¹khrisnandhita.125249291@stu.untar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Harga Batu Bara Acuan (HBA), Current Ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan subindustri produksi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan publikasi resmi pemerintah terkait HBA. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program EVIEWS 13 dan Microsoft Excel 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Batu Bara Acuan (HBA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga batu bara mampu meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan sehingga mendorong peningkatan Return on Assets (ROA). Sebaliknya, Current Ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan batu bara selama periode penelitian lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa pergerakan harga komoditas dibandingkan faktor internal yang diukur melalui likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan batu bara di Indonesia. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya peningkatan efisiensi pengelolaan modal kerja dan penguatan strategi operasional guna menjaga profitabilitas di tengah fluktuasi harga batu bara.

Kata Kunci: Harga Batu Bara Acuan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Perusahaan Sub-Industri Produksi Batu Bara

1. Latar Belakang

Industri batu bara adalah sektor strategis yang memberikan andil terhadap penyediaan energi, ekspor, dan penerimaan negara. Setiap tahun, terdapat kecenderungan peningkatan produksi batubara di Indonesia [1]. Target produksi batu bara tahun 2024 adalah 710 juta ton. Sedangkan, realisasinya jauh di atas target yaitu 836,13 juta ton. Indonesia juga merupakan pemasok batu bara bagi banyak negara di Asia. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Indonesia melakukan ekspor batu bara sebesar 405,75 juta ton pada tahun 2024. Batubara memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara melalui pendapatan non-pajak (PNBP), selain juga menghasilkan devisa melalui ekspor. Penambangan batu bara merupakan sumber terbesar pendapatan negara non-pajak di dalam subsektor mineral dan batu bara, yang menyumbang antara 75% hingga 85% dari total pendapatan negara non-pajak selama lima tahun terakhir [2].

Sebagai industri yang beroperasi sebagai price taker, kinerja perusahaan batu bara sangat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas global yang tercermin dalam Harga Batu Bara Acuan (HBA) [3]. Di samping faktor eksternal tersebut, profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh elemen internal seperti likuiditas, struktur keuangan serta ukuran perusahaan [4]. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola fundamental keuangan menjadi penting untuk menjaga profitabilitas di tengah volatilitas harga batu bara.

Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan ROA, yakni rasio yang mencerminkan kapasitas perusahaan memperoleh laba berdasarkan aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional [5]. Rasio itu menunjukkan seberapa besar laba dari unit aset yang diinvestasikan, dengan membandingkan EBIT dengan aset perusahaan [6].

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan adanya celah penelitian (research gap) berupa inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian sebelumnya mengenai bagaimana Harga Batubara Acuan (HBA) dan faktor-faktor fundamental internal (seperti likuiditas, struktur modal, dan skala usaha), mempengaruhi profitabilitas menunjukkan temuan yang tidak konsisten. [7] serta [8] menemukan bahwa HBA berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan [4] dan [9] menemukan hasil yang berbeda. Inkonsistensi juga ditemukan pada variabel likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan, di mana beberapa studi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sementara penelitian lainnya menemukan hasil yang tidak signifikan. Karena adanya gap penelitian sehingga disarankan agar melaksanakan studi lebih dalam.

Dalam *Signaling Theory*, pergerakan HBA yang meningkat bisa memberikan sinyal positif untuk pihak eksternal maupun internal perusahaan. Hal ini didukung di dalam penelitian [7] dan [8] yang menyatakan bahwa Harga Batu Bara Acuan (HBA) memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, *Current Ratio* (CR) yang stabil akan memberikan sinyal positif yang menunjukkan manajemen modal kerja yang sehat di tengah fluktuasi harga. Di dalam penelitian [10] dan [11] dapat dijelaskan bahwa tingkat likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sebuah perusahaan harus menentukan cara membiayai investasinya setelah memutuskan untuk melakukannya. Saat memutuskan apakah akan menggunakan modal sendiri atau mengambil utang, perusahaan harus menyusun kebijakan keuangan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio solvabilitas yang dihitung untuk membandingkan seluruh utang yang dimiliki satu perusahaan dengan seluruh ekuitas. Rasio ini biasanya dipakai oleh investor guna mengetahui utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. [12]. Selanjutnya menurut [13], rasio ini berguna untuk menilai tingkat dukungan ekuitas terhadap utang perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan modal sendiri dalam menjamin kewajiban yang dimiliki perusahaan. Di dalam *Pecking Order Theory*, perusahaan memprioritaskan penggunaan pendanaan internal sebelum memutuskan untuk menarik utang eksternal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik umumnya memiliki kas internal yang melimpah, sehingga kebutuhan untuk menggunakan utang menjadi rendah. Sebaliknya, peningkatan proporsi utang yang tinggi menjadi indikasi bahwa perusahaan sedang mengalami defisit pendanaan internal akibat kurang optimalnya pencetakan laba. Kondisi itu selaras pada *Trade-off Theory* yang menjabarkan bahwa perusahaan wajib melakukan penyeimbangan manfaat utang dengan biaya kebangkrutan. Tingkat utang yang tinggi akan menimbulkan kewajiban pembayaran beban bunga tetap yang sangat besar. Jika suatu entitas memiliki beban bunga yang tinggi, terutama saat penerimaan kas sedang menurun akibat anjloknya harga komoditas global, maka laba bersih perusahaan akan tergerus secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh [4] dapat diketahui bahwa penggunaan utang (DER) yang tinggi akan memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) termasuk skala yang membagi perusahaan dalam beberapa kategori yaitu kategori besar, menengah, atau kecil berdasarkan totalitas sumber daya yang dimiliki [11]. Menurut [14], ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui berbagai indikator, namun yang paling umum digunakan dalam penelitian keuangan adalah total aset, sebab nilai aset lebih stabil dari nilai kapitalisasi pasar atau volume penjualan. Pada *Signaling Theory*, ukuran perusahaan bertindak sebagai sinyal untuk mengomunikasikan kondisi fundamental perusahaan kepada pihak eksternal. Perusahaan pertambangan batu bara dengan skala aset yang besar dapat memberikan sinyal positif. Menurut penelitian [4] dan [11], ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Kondisi itu dapat disimpulkan jika perusahaan dengan *firm size* besar memiliki kapasitas efisiensi operasional dan sumber daya yang lebih memadai untuk dimanfaatkan guna memperoleh laba bersih, sehingga akan memberikan nilai ROA yang cenderung tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Berdasarkan tren industri dan kesenjangan penelitian yang ada, studi ini ditujukan untuk mengkaji dampak Harga Batubara Acuan (HBA), *Current Ratio* (CR), *Debt-to-Equity* (DER) serta ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), di kalangan emiten subindustri produksi batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2021 hingga 2024. Diharapkan studi ini mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memberi dampak bagi profitabilitas perusahaan batu bara serta bisa menjadi sumber referensi bagi investor, manajemen perusahaan, dan akademisi di masa mendatang.

2. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada studi ini dan dirancang sebagai penelitian kausal. Menurut [15] penelitian kausal bertujuan mengetahui apakah satu variabel mempengaruhi variabel lain atau tidak dan peneliti berfokus pada mengidentifikasi satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah. Studi ini bertujuan menguji hipotesis dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu HBA, CR, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif berupa data panel yang mengombinasikan data antarperusahaan serta data berkala pada rentang waktu 2021–2024.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Populasi studi mencakup seluruh perusahaan seluruh emiten subindustri produksi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2021 hingga 2024 dari laman resmi BEI dan laman resmi perusahaan. Metode ini dilakukan peneliti dalam rangka menentukan objek penelitian melalui beberapa kriteria untuk menjadi sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian adalah perusahaan pertambangan subindustri produksi batu bara yang terdaftar di BEI dengan kriteria 1) terdaftar di BEI secara konsisten pada 2021-2024, 2) menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), 3) mempublikasikan Laporan Keuangan teraudit serta lengkap dan 4) memiliki kelengkapan data yang diperlukan. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 14 perusahaan.

2.2. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat kausal dengan pemanfaatan data panel sekunder yang mencakup data deret waktu dari tahun 2021 hingga 2024 (4 tahun) beserta data cross-section dari perusahaan-perusahaan sampel. Pengujian data yang telah terkumpul Untuk menguji data yang telah terkumpul, penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews 13 untuk menganalisis hubungan antar variabel independen dan dependen.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis diperoleh 56 data observasi yang diperoleh selama 4 tahun yakni 2021–2024 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan. Hasil analisis ditunjukkan pada sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA_NET	HBA	CR	DER	SIZE
Mean	0.210406	180.1702	2.184781	1.334287	21.03420
Median	0.164264	161.3142	1.690990	0.721548	21.22379
Maximum	0.616346	276.5817	11.79471	8.453471	23.10117
Minimum	0.001310	121.4708	0.269563	0.223259	18.69969
Std. Dev.	0.174311	65.05348	1.937381	1.823228	1.144250
Skewness	0.799201	0.467388	3.271892	2.642604	-0.268056
Kurtosis	2.632637	1.596646	15.21475	9.199697	2.075654
Jarque-Bera	6.276303	6.634150	448.0496	154.8626	2.664271
Probability	0.043363	0.036259	0.000000	0.000000	0.263913
Sum	11.78274	10089.53	122.3478	74.72005	1177.915
Sum Sq. Dev.	1.671145	232757.6	206.4395	182.8287	72.01193
Observations	56	56	56	56	56

Sumber: Output Eviews 13

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel terikat, profitabilitas yang diukur melalui indikator ROA), menunjukkan bahwa selama periode penelitian, nilai rata-ratanya sebesar 0,210406, atau 21,04%, dan simpangan baku sebesar 0,174311, atau 17,43%. Nilai profitabilitas minimum sebesar 0,00131 atau 0,13% yang terdapat pada perusahaan PT. Atlas Resources Tbk. Di sisi lain nilai profitabilitas maksimum adalah 0,616346 atau 61,63% terdapat pada perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk.

Variabel Harga Batu Bara Acuan menggunakan indikator Rata-Rata HBA Tahunan. Statistik menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 180,1702 dan nilai standar deviasi sebesar 65,05348. Nilai minimum HBA sebesar 121,4708, yang merupakan rata-rata HBA pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum HBA sebesar 276,5817 yang merupakan rata-rata HBA pada tahun 2022.

Pengukuran variabel likuiditas dengan indikator CR menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.184781 dan nilai standar deviasi sebesar 1,937381 selama waktu penelitian. Nilai minimum likuiditas sebesar 0,269563 yang terdapat pada perusahaan PT. Bumi Resources Tbk. Sedangkan nilai maksimum likuiditas sebesar 11,79471 terdapat pada perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk.

Pada variabel leverage yang diukur menggunakan indikator Debt-to-Equity Ratio (DER), hasil statistik deskriptif memperlihatkan rata-rata nilai sebesar 1,334287 dengan tingkat penyebaran data yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 1,823228. Perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. memiliki nilai leverage paling rendah sebesar 0,223259, sedangkan PT. Atlas Resources Tbk. memiliki nilai leverage paling tinggi sebesar 8,453471.

Pada variabel Firm Size yang diukur menggunakan indikator $\ln$ (Total Aset), setelah dilakukan analisis statistik deskriptif mengungkapkan nilai rata-rata (mean) adalah 21,0342 dan nilai standar deviasi adalah 1,14425 pada periode penelitian. Nilai ukuran perusahaan paling kecil sebesar 18,69969 terdapat pada perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk. Sedangkan nilai ukuran perusahaan paling besar adalah 23,10117 terdapat pada perusahaan PT. Alamtri Resources Indonesia.

3.2. Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.467777	(13,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.228368	13	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 13, 2026

Model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect* dibandingkan menggunakan uji Chow. Tujuan uji ini yakni untuk memastikan apakah nilai intersep setiap perusahaan dalam model regresi data panel sama atau berbeda. Nilai probabilitas (p-value) cross-section F lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 menurut hasil Uji Chow (Likelihood Ratio Test) yang disajikan pada tabel di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih cocok untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.792722	4	0.0441

Sumber: Olah Data Eviews 13, 2026

Uji Hausman harus dilakukan untuk membandingkan model Fixed Effect dengan *Random Effect* jika hasil Uji Chow menunjukkan *Fixed Effect* Berdasarkan hasil dari uji Hausman atau *Hausman Test* pada tabel di atas diperoleh nilai 0.0441. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena cross-section random lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, FEM lebih sesuai dibandingkan dengan REM.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 0 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.11344 (0.0000)	0.144353 (0.7040)	26.25779 (0.0000)

Sumber: Olah Data Eviews 13, 2026

Tujuan uji ini adalah untuk memastikan model mana yang lebih baik antara Random Effect (REM) dan model Common Effect (CEM) dengan melihat signifikansi nilai residual Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas Breusch-pagan adalah 0,0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, H₀ ditolak sehingga model pendekatan yang tepat adalah Random Effect Model.

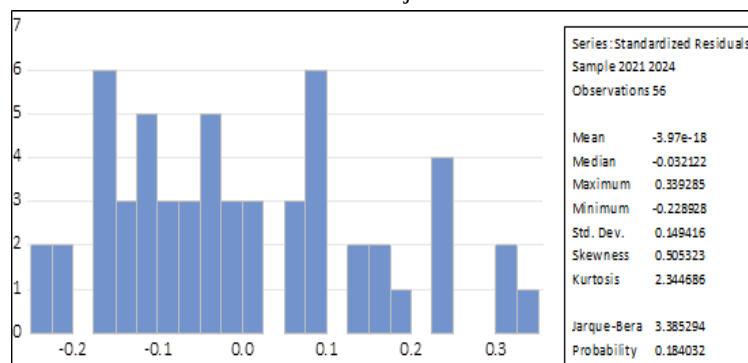
Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan hasil dari tiga uji model regresi data panel.

3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah suatu model regresi, variabel penjelas, atau sisa regresi mengikuti distribusi normal, uji yang paling sering digunakan untuk menguji normalitas sisa regresi adalah uji Jarque-Bera (JB) [16]

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai Jarque-Bera sebesar 3,385394 dan signifikan nilai p sebesar 0,184032. Nilai JB 3,385394 dibandingkan dengan nilai Chi-Square pada df 2 dan signifikansi 0,05 yaitu 5,991. Maka bisa ditarik kesimpulan yaitu data terdistribusi normal karena nilai chi square $\geq$ nilai JB (H₀ diterima).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat terjadi karena adanya data outlier atau terdapat kesalahan spesifikasi model [16]. Dalam penelitian ini, uji statistik Glesjer adalah salah satu dari banyak jenis uji statistik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/18/26 Time: 14:55
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.468926	0.361838	1.295957	0.2028
HBA	5.45E-05	5.61E-05	0.971782	0.3373
CR	0.001031	0.002775	0.371700	0.7122
DER	-0.003148	0.004775	-0.659115	0.5138
SIZE	-0.020261	0.017436	-1.162017	0.2525

Sumber: Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel di atas, probabilitas dari setiap variabel $\geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menilai apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan korelasi yang kuat atau bahkan sempurna satu sama lain [16]. Multikolinearitas yang signifikan seharusnya tidak perlu terjadi dengan model regresi yang baik.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

	HBA	CR	DER	SIZE
HBA	1	-0.076613	-0.076395	0.060229
CR	-0.076613	1	-0.347815	-0.389606
DER	-0.076395	-0.347815	1	-0.112414
SIZE	0.060229	-0.389606	-0.112414	1

Sumber: Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan pada hasil matrik korelasi di atas, tidak terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel independen dengan nilai di atas 0,90. Singkatnya, variabel-variabel independen tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji adanya korelasi antarkesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ dalam suatu model regresi linear. Autokorelasi menunjukkan bahwa asumsi independensi residual tidak terpenuhi dalam model regresi [17], menyatakan bahwa meskipun penelitian ini menggunakan regresi data panel, elemen dimensi waktu (seri waktu) dalam data panel masih dapat menyebabkan masalah autokorelasi. Pada penelitian ini pendeteksian adanya autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test).

Nilai DW adalah 1,853127 berdasarkan data yang diberikan. Pada Tingkat signifikansi 0,05, nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel DW. Terdapat empat variabel bebas (k) dan ukuran sampel (n) sebesar 56. Akibatnya, dU adalah 1,7246 dan dL adalah 1,4201.



Gambar 1 Diagram Durbin-Watson, diolah penulis

3.4 Uji Hipotesis

Pengaruh ≥ 2 variabel independen pada satu variabel dependen bisa dievaluasi memakai regresi linear berganda [16].

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.194821	1.243324	1.765284	0.0856
HBA	0.001002	0.000193	5.200731	0.0000
CR	0.016111	0.009535	1.689635	0.0993
DER	0.020327	0.016409	1.238751	0.2230
SIZE	-0.105890	0.059913	-1.767394	0.0852

Sumber: Olah Data Eviews 13, 2026

Persamaan regresi linear berganda berikut dihasilkan dari pengolahan data Eviews 13 dengan *Fixed Effect Model* (FEM):

$$ROA = 2,194821 + 0,001002 \text{ HBA} + 0,016111 \text{ CR} + 0,020327 \text{ DER} - 0,105890 \text{ SIZE} + e$$

Uji t

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi dari harga batu bara acuan (HBA) berdampak positif serta signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi $0,0000 \leq$ taraf signifikansi 0,05 dan koefisien regresi 0,001002. Nilai signifikansi likuiditas adalah 0,0993 dan koefisien regresinya 0,016111 adalah yang berarti likuiditas tidak mempunyai dampak pada profitabilitas dengan arah positif. Karena variabel leverage memiliki nilai signifikansi 0,2230 dan koefisien regresi 0,020327, leverage secara parsial tidak mempunyai dampak pada profitabilitas dengan arah positif. Nilai signifikansi dari ukuran perusahaan yakni 0,0852 dengan nilai koefisien regresi -0,105890. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas dengan arah negatif.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.839611	Mean dependent var	0.210406
Adjusted R-squared	0.767858	S.D. dependent var	0.174311
S.E. of regression	0.083985	Akaike info criterion	-1.861262
Sum squared resid	0.268033	Schwarz criterion	-1.210257
Log likelihood	70.11535	Hannan-Quinn criter.	-1.608869
F-statistic	11.70143	Durbin-Watson stat	1.853127
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil pengujian F, nilai probabilitas F-statistic yang diperoleh adalah 0,000000. Nilai ini kurang dari nilai signifikansi 0,05 sehingga harga batu bara acuan, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 10, nilai *adjusted r-squared* yang didapatkan sebagai hasil uji koefisien determinasi yaitu 0,767858. Temuan itu memperlihatkan jika naik-turunnya ROA perusahaan batu bara dapat dijelaskan oleh fluktuasi HBA, CR, DER, dan *Firm Size* sebesar 76,79%. Selebihnya 23,21% profitabilitas ditentukan oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa dari empat variabel yang diuji, hanya Harga Batu Bara Acuan (HBA) yang terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subindustri produksi batu bara, sedangkan CR, DER dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan. Temuan itu mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan batu bara selama kurun waktu penelitian lebih banyak ditentukan oleh faktor eksternal berupa pergerakan harga komoditas dibandingkan faktor internal perusahaan. Sebagai industri yang beroperasi sebagai price taker, kenaikan HBA memberikan sinyal positif mengenai meningkatnya nilai jual batu bara sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan dan laba perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, tidak signifikannya pengaruh CR menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu menjadi sinyal kuat atas peningkatan kinerja profitabilitas apabila aset lancar perusahaan tidak dikelola secara produktif. Demikian pula, tidak signifikannya pengaruh DER mengindikasikan bahwa struktur pendanaan berbasis utang bukan merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan batu bara, terutama ketika perusahaan memiliki arus kas internal yang cukup kuat untuk mendukung operasional dan investasi. Selain itu, ukuran perusahaan yang diprosikan melalui total aset juga tidak terbukti memengaruhi profitabilitas, yang menunjukkan bahwa besarnya aset tidak secara otomatis mencerminkan perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan apabila aset tersebut belum dimanfaatkan secara efisien. Dengan demikian, permasalahan penelitian mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan batu bara dapat dijawab bahwa selama periode 2021–2024, profitabilitas lebih sensitif terhadap perubahan kondisi pasar batu bara yang tercermin dalam HBA dibandingkan terhadap kondisi likuiditas, struktur modal, maupun ukuran perusahaan.

4. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis data panel yang menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai dampak Harga Batu Bara Acuan dan fundamental keuangan terhadap profitabilitas perusahaan subindustri produksi batu bara di BEI pada kurun waktu 2021 sampai 2024. Variabel Harga Batubara Acuan (HBA) mempunyai dampak parsial yang positif serta signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (ROA), menurut hasil uji hipotesis pertama. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, profitabilitas tidak dipengaruhi oleh likuiditas sebagaimana ditunjukkan oleh *Current Ratio* (CR). Selain itu, pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh variabel solvabilitas, sebagaimana ditentukan oleh *Debt-to-Equity Ratio* (DER). Dengan kecenderungan koefisien negatif, pengujian hipotesis keempat mengungkapkan Ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada profitabilitas. Selain itu, dengan adjusted r-squared sebesar 76,79%, hasil uji F menunjukkan bahwa faktor Harga Batubara Acuan (HBA), CR, DER dan Ukuran Perusahaan memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan studi ini masih mempunyai sejumlah keterbatasan, yaitu hanya dibatasi emiten yang masuk ke dalam kriteria subindustri produksi batu bara di BEI dengan pembatasan mata uang laproan keuangan tertentu sehingga variasi jumlah sampel terbatas pada 14 emiten. Kemudian, periode pengamatan yang digunakan relatif pendek, 4 tahun (2021–2024) serta menggunakan variabel Harga Batu Bara Acuan (HBA), *Current Ratio* (CR), *Debt-to-Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan untuk menjelaskan profitabilitas. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang jangka waktu penelitian, memperluas cakupan sampel pada subsektor pertambangan lainnya, serta memasukkan rasio profitabilitas lainnya seperti Return on Equity (ROE), variabel lain seperti efisiensi operasional, harga energi, atau variabel makroekonomi lainnya. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk mengevaluasi alokasi dana menganggur (*idle cash*) pada aset lancar agar dialihkan ke investasi yang lebih produktif, mengingat tingginya likuiditas terbukti tidak mendorong peningkatan laba. Selain itu, manajemen harus tetap menjaga fleksibilitas biaya tetap dari kepemilikan aset yang besar agar profitabilitas tidak tertekan saat Harga Batu Bara Acuan (HBA) memasuki tren normalisasi.

Referensi

- [1] E. Simangunsong, Mardianto, M. L. Rabbani, and P. F. Aufa, "Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Produksi Mineral terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara," *Jurnal Health Sains*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.46799/jsa.v2i1.170.
- [2] C. Margaret, "OPTIMALISASI PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK SUB SEKTOR MINERAL DAN BATUBARA MELALUI PENGATURAN ROYALTY BATUBARA," *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi Vol.4 No.6 Mei 2025*, 2025.
- [3] S. F. Lestari, A. Idris, and D. Afrianto, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, vol. 2, no. 3, pp. 01–11, Aug. 2025, doi: 10.61132/keat.v2i3.1441.
- [4] E. Endri, A. P. Utama, A. Aminudin, M. S. Effendi, B. Santoso, and A. Bahiramsyah, "Coal price and profitability: Evidence of coal mining companies in indonesia," *International Journal of Energy Economics and Policy*, vol. 11, no. 5, 2021, doi: 10.32479/ijeep.11503.
- [5] I. M. Dr. Idrus, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap PER dan Kebijakan Pembelanjaan Perusahaan*. Cirebon: Green Publisher, 2025.

- [6] J. J. . Weygandt, D. E. . Kieso, P. D. . Kimmel, and Ibrahim. Aly, *Managerial accounting : tools for business decision-making*. 2018.
- [7] A. Koerniady and S. Mayangsari, "Profitability Mediates The Impact of Coal Commodity Prices on Firm Value in Indonesian Coal Mining Companies," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, vol. 16, no. 2, 2025.
- [8] H. V. Sitepu, M. W. Yusniar, and A. Juniar, "Pengaruh Tingkat Efisiensi Dan Harga Komoditas Batubara Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara," *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)*, vol. 13, no. 3, 2025, doi: 10.20527/jwm.v13i3.365.
- [9] A. A. Setyaningsih and I. Ismunawan, "Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Batubara yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 2, no. 3, 2024, doi: 10.54066/jrea-itb.v2i3.2357.
- [10] W. Berlianti, F. Fatimah, and J. Junaidi, "Factors Affecting Profitability: The Case of Coal Mining Sector Listed Firms in the Indonesia Stock Exchange (IDX)," *International Journal of Finance Research*, vol. 6, no. 2, 2025, doi: 10.47747/ijfr.v6i2.2816.
- [11] Z. A. Husna, N. Pamungkas, and K. Kusharyanti, "PENGARUH SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS, UKURAN PERUSAHAAN dan LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS," *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, vol. 1, no. 6, 2025, doi: 10.64924/nxzbjb64.
- [12] D. Hertina, A. F. Pranata, and R. E. Aulia, "The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets," *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, vol. 12, no. 8, 2021.
- [13] A. D. Assyifa and Yahya, "PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, e-ISSN: 2461-0593, Vol. 13, No. 4, April 2024, Apr. 2024.
- [14] J. Hartono, *Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas)*. 2017.
- [15] U. Sekaran and R. Bougie, *Research Methods for Business*. 2016.
- [16] imam Ghozali and D. Ratmono, "Analisis multivariat dan ekonometrika : teori, konsep dan aplikasi dengan eviws 10 edisi 2 / Imam Ghozali, Dwi Ratmono," *edisi 2 / Imam Ghozali, Dwi Ratmono*, 2017.
- [17] D. N. Gujarati, *Basic Econometric 4th Edition*. 2003.